

Analisis Perilaku Perawat Tentang Penggunaan Gelang Identifikasi Pasien Di Instalasi Rawat Inap Anak RSUD. DR. RM. Djoelham Binjai

Peby Muhammad Ramdhan

Institut Kesehatan Helvetia

Nuraini Nuraini

Institut Kesehatan Helvetia

Ramadhani Syafitri Nst

Institut Kesehatan Helvetia

Abstract. Nurses must correctly identify patients as people who will be given certain services or treatment, this must be done by adapting the service or treatment to each patient. This identification process requires at least two ways of identification, such as name, identification number, date of birth, barcoded bracelet or others. The aim of this research is to analyze the behavior of nurses in wearing patient identification bracelets in the children's inpatient installation at RSUD. Dr. RM. Djoelham Binjai.

This research uses qualitative research (In-depth interviews). From this research, the sample consisted of 6 (six) people, namely 1 key informant and 5 main informants.

The results of the research are that not all nurses know about the Fixed Procedure (PROTAP) for using patient identification bracelets in the class III children's inpatient room at Dr. RSUD. R.M. Djoelham Binjai is good, not all nurses' attitude in carrying out the Permanent Procedure (PROTAP) for wearing patient identification bracelets in the class III children's inpatient room at RSUD Dr. R.M. Djoelham Binjai is not yet good, not all of the nurses' actions were correct in carrying out the Permanent Procedure (PROTAP) for wearing patient identification bracelets in the class III children's inpatient room at Dr. R.M. Joelham Binjai,

Suggestions are expected for hospital management to avoid things that are undesirable for babies to also wear identity bracelets, not just mothers. Protap disseminates affirmations and hospital policies that include rewards and punishments for nurses so that there are no mistakes in identity. And continues to provide socialization, education and understanding of the importance of nurse behavior when installing patient identification bracelets in pediatric inpatient rooms.

Keywords: Identification Bracelet, Child room installation

Abstrak. Perawat harus mengidentifikasi dengan benar pasien sebagai orang yang akan diberi pelayanan atau pengobatan tertentu harus dilakukan dengan cara menyesuaikan layanan atau perawatan terhadap masing-masing pasien tersebut. Proses identifikasi ini setidaknya memerlukan dua cara untuk mengidentifikasi, seperti nama, nomor identifikasi, tanggal lahir, gelang berkode batang atau yang lain. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana perilaku perawat dalam pengenalan gelang identifikasi pasien di instalasi rawat inap anak RSUD. Dr. RM. Djoelham Binjai.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif (Indepth interview) dari penelitian ini sampel berjumlah 6 (enam) orang yaitu 1 orang informan kunci dan 5 informan utama.

Hasil penelitian belum semua perawat mengetahui mengenai Prosedur Tetap (PROTAP) penggunaan gelang identifikasi pasien di ruang rawat inap anak kelas III RSUD Dr. R.M. Djoelham Binjai baik, belum semua sikap perawat dalam melakukan Prosedur Tetap (PROTAP) pengenalan gelang identifikasi pasien di ruang rawat inap anak kelas III RSUD Dr. R.M. Djoelham Binjai belum baik, belum semua tindakan perawat tepat dalam melakukan Prosedur Tetap (PROTAP) pengenalan gelang identifikasi pasien di ruang rawat inap anak kelas III RSUD Dr. R.M. Djoelham Binjai,

Saran diharapkan bagi manajemen rumah sakit untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan bayi juga memakai gelang identitas, jangan hanya ibu saja. Protap disosialisasikan penegasan dan kebijakan rumah sakit ada reward dan punishment bagi perawat agar janagn sampai terjadi kesalahan identitas.dan terus memberikan sosialisasi, edukasi dan pemahaman pentingnya perilaku perawat saat pemasangan gelang identifikasi pasien di ruang rawat inap anak.

Kata kunci: Gelang Identifikasi, Instalasi ruang anak.

Received Juli 30, 2023; Revised Agustus 28, 2023; Accepted September 12, 2023

* Peby Muhammad Ramdhan

LATAR BELAKANG

Kesehatan adalah hak setiap warga negara, sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Dasar 1945, Pasal 28, ayat 1, yang berbunyi “Setiap orang berhak hidup sejahtera lahir dan batin, bertempat tinggal, dan mendapatkan lingkungan hidup baik dan sehat serta berhak memperoleh pelayanan kesehatan”. Dalam penyelenggaraan kesehatan yang berkualitas kepada setiap warga Negara, pemerintah pusat dan pemerintah daerah wajib menyelenggarakan pelayanan kesehatan melalui program yang bersifat kemasyarakatan dan program yang bersifat perorangan. Penyelenggaraan pelayanan kesehatan yang dimaksud merupakan hal yang wajib diprioritaskan agar nantinya tercipta insan yang sehat baik secara fisik maupun psikis yang nantinya dapat berdaya saing dalam pembangunan Negara. (1)

Identifikasi pasien merupakan salah satu bagian penting dari standar keselamatan pasien di Rumah Sakit. Penggunaan gelang identifikasi pasien merupakan implementasi sasaran pertama dari 6 Sasaran Keselamatan Pasien yaitu ketepatan identifikasi pasien. Hal tersebut dimaksudkan untuk dapat mengidentifikasi pasien yang dirawat inap di Rumah Sakit secara tepat pada saat akan dilakukannya proses pengobatan maupun pada saat menjalani proses pengobatan itu sendiri.(2)

Insiden keselamatan pasien yang selanjutnya disebut insiden adalah setiap kejadian yang tidak disengaja dan kondisi yang mengakibatkan atau berpotensi mengakibatkan cedera yang dapat dicegah pada pasien. Insiden ini terdiri dari Kejadian Tidak Diharapkan (KTD), Kejadian Nyaris Cedera (KNC), Kejadian Tidak Cedera (KTC) dan Kejadian Potensi Cedera (KPC) (4). Kekeliruan dalam mengidentifikasi pasien dapat terjadi di hampir semua aspek diagnosis dan pengobatan, seperti dalam keadaan pasien masih dibius, sudah pasti pasien mengalami disorientasi atau belum sepenuhnya sadar, akibatnya bisa terjadi kemungkinan pasien pindah tempat tidur, pindah kamar, atau pindah lokasi di dalam Rumah Sakit. Mungkin juga jika pasien memiliki cacat indera atau rentan terhadap situasi berbeda dapat menimbulkan kekeliruan pengidentifikasian. Tujuan sasaran ini adalah dua hal: pertama, dengan tepat mengidentifikasi pasien tertentu sebagai individu yang akan diberi layanan atau pengobatan tertentu; kedua, mencocokkan layanan atau perawatan dengan individu yang tepat (5).

Mengidentifikasi dengan benar pasien sebagai orang yang akan diberi pelayanan atau pengobatan tertentu harus dilakukan dengan cara menyesuaikan layanan atau perawatan terhadap masing-masing pasien tersebut. Proses identifikasi ini setidaknya memerlukan dua cara untuk mengidentifikasi pasien, seperti nama, nomor identifikasi, tanggal lahir, gelang berkode batang atau yang lain. (2)

Dalam hal identifikasi pasien, pemakaian nomor kamar pasien atau pun lokasi pasien tidak perlu dipergunakan. Identifikasi dilakukan dengan menggunakan dua jenis identitas yang berbeda di dalam Rumah Sakit, seperti rawat inap, rawat jalan dan IGD atau kamar operasi. Hal ini senada dengan yang disebutkan dalam standar akreditasi Rumah Sakit versi JCI, dimana dalam proses identifikasi yang digunakan di seluruh Rumah Sakit memerlukan setidaknya dua cara untuk mengidentifikasi pasien, seperti nama pasien, nomor kartu identitas/KTP, tanggal lahir, gelang berkode batang atau cara lain. Nomor kamar pasien atau lokasi tidak dapat digunakan untuk identifikasi pasien. (5)

Keselamatan pasien Rumah Sakit adalah suatu sistem dimana Rumah Sakit membuat asuhan terhadap pasien yang dilakukan oleh tenaga kesehatan atau non kesehatan dengan tujuan untuk mencegah terjadinya Kejadian Tidak Diharapkan (KTD). Sistem tersebut meliputi: asesmen risiko, identifikasi dan pengelolaan hal yang berhubungan dengan risiko pasien, pelaporan dan analisis insiden, kemampuan belajar dari insiden dan tindak lanjut serta implementasi solusi untuk meminimalkan timbulnya risiko (5). Sistem tersebut diharapkan dapat mencegah terjadinya cedera yang disebabkan oleh kesalahan akibat melaksanakan suatu tindakan atau tidak melakukan tindakan yang seharusnya dilakukan.

Keselamatan pasien atau patient safety adalah suatu variabel untuk mengukur dan mengevaluasi kualitas pelayanan keperawatan yang berdampak terhadap pelayanan kesehatan (6). Salah satu standar keselamatan pasien yang telah ditetapkan oleh JCI (Joint Commission International) adalah sasaran pelaksanaan keselamatan pasien di Rumah Sakit atau disebut dengan National Patient Safety Goals for Hospital yang meliputi identifikasi pasien dengan benar, meningkatkan komunikasi efektif, menggunakan obat secara aman, kepastian tepat lokasi, prosedur dan tepat pasien, menurunkan risiko infeksi, dan mengidentifikasi risiko jatuh pasien (5).

KAJIAN TEORITIS

Pasien

Pasien secara umum dapat disebut sebagai seseorang yang sedang mengalami permasalahan terhadap kesehatan baik fisik maupun psikis dan sedang menjalani proses pengobatan medis baik rawat inap maupun rawat jalan. Pasien adalah orang sakit (yang dirawat dokter atau perawat), seseorang yang mengalami penderitaan (sakit). Pasien dalam praktek sehari-hari sering dikelompokkan menjadi:

- a) Pasien jalan/luar, yaitu pasien yang hanya memperoleh pelayanan kesehatan yang biasa juga disebut dengan pasien rawat jalan,
- b) Pasien opname, yaitu pasien yang memperoleh pelayanan kesehatan dengan cara menginap dan dirawat di rumah sakit atau disebut juga pasien rawat inap (14).

Dalam menerima pengobatan, pasien juga memiliki hak tersendiri. Hak pasien berasal dari hak atas dirinya sendiri, dengan kata lain pasien menentukan sendiri apa yang terbaik bagi kepentingan dirinya walaupun seorang pasien dalam keadaan kurang sehat, namun hal ini dikecualikan bila keadaan mental pasien tidak memungkinkan untuk mengambil keputusan sendiri.

Insiden Keselamatan Pasien (IKP)

Insiden Keselamatan Pasien (IKP)/Patient Safety Incident adalah setiap kejadian atau situasi yang dapat mengakibatkan atau berpotensi mengakibatkan harm (penyakit, cedera, cacat, kematian dan lain-lain) yang tidak seharusnya terjadi. (18)

Dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 1691/MENKES/PER/VIII/2011 tentang Keselamatan Pasien Rumah Sakit disebutkan bahwa Insiden keselamatan pasien yang selanjutnya disebut insiden adalah setiap kejadian yang tidak disengaja dan kondisi yang mengakibatkan atau berpotensi mengakibatkan cedera yang dapat dicegah pada pasien, terdiri dari Kejadian Tidak Diharapkan (KTD), Kejadian Nyaris Cedera (KNC), Kejadian Tidak Cedera (KTC) dan Kejadian Potensi Cedera (KPC) (4).

Lebih lanjut, dalam Pedoman Pelaporan Insiden Keselamatan Pasien (IKP) disebutkan mengenai Kejadian Tidak Diharapkan (KTD), Kejadian Nyaris Cedera (KNC), Kejadian Tidak Cedera (KTC), Kejadian Potensi Cedera (KPC) Kejadian Sentinel (Sentinel Event) (18).

Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap obyek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Dengan sendirinya, pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap obyek.(19)

Pengetahuan dibagi menjadi beberapa tingkatan yang selanjutnya disebut dengan Taksonomi Bloom. Menurut Bloom, pengetahuan dibagi atas: tahu (know), memahami (comprehension), aplikasi (application), analisis (analysis), sintesis (synthesis), dan evaluasi (evaluation).(19)

Seorang perawat dikatakan profesional jika memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan keperawatan profesional serta memiliki sikap profesional sesuai kode etik profesi. Rendahnya tingkat pengetahuan perawat terhadap fungsi dan peranannya banyaknya menimbulkan kasus medik yang dilakukan oleh perawat khususnya perawat yang berada di daerah pedesaan ataupun pedalaman yang memiliki keterbatasan dalam penyaluran informasi. Rendahnya tingkat pengetahuan perawat terhadap fungsi dan perannya diakibatkan karena rendahnya paparan tentang materi etika dan hukum pada perawat selama menjalani pendidikan keperawatan, akibatnya profesionalisme yang diharapkan belum dapat terrealisasikan dalam dunia kerja.

Sikap

Sikap manusia merupakan prediktor yang utama bagi perilaku (tindakan) sehari-hari, meskipun masih ada faktor-faktor lain, yakni lingkungan dan keyakinan seseorang. Hal ini berarti bahwa kadang-kadang sikap dapat menentukan tindakan seseorang, tetapi kadang-kadang sikap tidak mewujudkan menjadi tindakan. Pertimbangan akan segala dampak positif dan negatif suatu tindakan turut menentukan apakah sikap seseorang menjadi tindakan yang nyata ataukah tidak. Dengan kata lain di samping sikap, faktor utama lain yang mempengaruhi tindakan seseorang adalah norma sosial. (20)

Dilihat dari strukturnya, sikap terdiri atas tiga komponen yaitu komponen kognitif, komponen afektif, dan komponen konatif. Komponen kognitif berupa keyakinan seseorang, komponen afektif menyangkut aspek emosional, dan komponen konatif merupakan aspek kecenderungan bertindak sesuai dengan sikapnya. (20)

Ada berbagai pendekatan yang dapat digunakan untuk mengukur sikap. Yang pertama adalah laporan diri (selfreport) dan Laporan orang-orang lain (report of others). Prosedur laporan diri merupakan jenis pengukuran yang paling langsung dan seharusnya digunakan, kecuali jika kita mempunyai alasan yang meyakinkan bahwa orang-orang yang kita selidiki tidak dapat atau tidak bersedia memberikan informasi yang diperlukan. Prosedur yang kedua, laporan oleh orang-orang lain, menghasilkan informasi yang didasarkan atas pengukuran perasaan, kepercayaan, atau perilaku seseorang oleh orang yang ditunjuk oleh penyelidik (20).

Perilaku

Perilaku dari sudut pandang biologis merupakan suatu kegiatan dari semua makhluk hidup. Dengan demikian perilaku manusia adalah kegiatan yang dilakukan oleh manusia itu sendiri. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perilaku manusia adalah faktor genetik dan faktor lingkungan. Faktor genetik merupakan konsep dasar atau modal untuk perkembangan perilaku berikudrya sedangkan faktor lingkungan adalah suatu kondisi untuk perkembangan perilaku.(21)

Perilaku merupakan hasil interaksi antara rangsangan (stimulus) dan respon. Respon pada manusia dibagi menjadi dua, yaitu respon yang bersifat pasif seperti persepsi, pengetahuan dan respon yang bersifat aktif berupa tindakan atau perbuatan yang nyata. Perilaku manusia sangat kompleks dan ruang lingkupnya sangat luas. Meskipun perilaku merupakan bentuk suatu respon terhadap stimulus, namun sangat tergantung pada karakteristik atau faktor lain dari individu tersebut.(21)

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di RSUD. Dr. RM. Djoelham Binjai, tepaDrya di ruang rawat inap anak kelas III. Penelitian ini dilakukan kurang lebih selama 4 (empat) bulan terhitung mulai Februari 2020 sampai dengan Juni 2020.

Teknik Pengumpulan Data.

Alat yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri, dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai pewawancara. Peneliti sebagai alat utama dalam penelitian kualitatif karena peneliti dapat merasakan langsung, mengalami, melihat sendiri objek atau subjek yang sedang diteliti. Selain itu peneliti juga mampu menentukan kapan penyimpulan data telah tercukupi dan kapan penelitian dapat dihentikan. Adapun alat-alat tambahan yang digunakan oleh peneliti dalam proses pengumpulan data adalah panduan wawancara, alat perekam, buku catatan, kamera. Adapun jenis data yang dikumpulkan berupa data primer, data sekunder dan tersier.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengetahuan Perawat Dalam Melakukan Prosedur Tetap (PROTAP) Pengenaan Gelang Identifikasi Pasien Di Ruang Rawat Inap Anak Kelas III RSUD Dr. R.M. Djoelham Binjai

Gelang identitas pasien diterapkan seiring perkembangan tata layanan perumhaskitan modern, dengan tujuan mengurangi/meniadakan kesalahan dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada pasien. Berbentuk melingkar dan dipasangkan di pergelangan tangan, gelang identitas berbahan plastik ini biasanya diberikan pada saat pasien mulai menjalani masa rawat inap di rumah sakit. Penggunaan gelang identitas ini dengan demikian menjadi bagian dari prosedur baku penatalaksanaan layanan perumhaskitan dengan tujuan keselamatan pasien.

Ada lima warna gelang identitas pasien yang digunakan di rumah sakit, termasuk di RSUD Zoelhan. Ada warna biru muda, merah muda atau pink, kuning, merah dan ungu. Warna gelang identitas pasien ini dibedakan sesuai jenis kelamin, dan kondisi pasien. Prosedur tersebut sangat penting dipahami oleh seluruh tenaga medis, dengan maksud dan tujuan supaya nakes bisa menerapkan penanganan dan perawatan yang tepat kepada setiap pasiennya. Berikut makna warna dan fungsi gelang identitas pasien: Warna Biru Muda. Gelang pasien ini khusus untuk pasien dengan jenis kelamin pria atau laki-laki. Warna Merah Muda atau Pink. Gelang ini dikenakan bagi pasien yang memiliki jenis kelamin perempuan. Warna Kuning. Gelang ini dipakai oleh pasien yang memiliki risiko jatuh. Warna Merah. Gelang tersebut dikenakan pasien khusus untuk mereka yang mempunyai riwayat alergi dengan jenis obat tertentu. Warna Ungu. Gelang ini digunakan pasien sebagai identifikasi kalau mereka termasuk dalam kategori DNR (do not resuscitate). Kondisi itu menandakan kalau pasien dan keluarganya memutuskan untuk tidak meneruskan tindakan medisnya.

Gelang pasien memiliki fungsi sangat penting dalam lingkungan fasilitas kesehatan seperti rumah sakit. Gelang tersebut dimanfaatkan sebagai tanda pengenal setiap pasien. Setidaknya ada dua informasi yang termuat di dalam gelang tersebut seperti nama pasien, tanggal lahirnya dan nomor rekam medisnya. Pemberian identitas khusus itu agar pasien bisa terhindar dari risiko kesalahan penanganan medis. Identifikasi yang tepat untuk pasien penting dilakukan agar tidak terjadi kesalahan pemberian pelayanan maupun pengobatan. Pasalnya, setiap kali tenaga kesehatan (nakes) melakukan tindakan medis, seperti pemberian obat, pengambilan darah atau spesimen lain untuk pemeriksaan harus memastikan pasien benar. Kalau terjadi kesalahan identitas sudah pasti akan sangat berisiko bagi pasien. Sedangkan tenaga medisnya akan dianggap lalai dalam menjalankan tugas dan kewajibannya. Risiko

cedera, salah dalam pemberian obat dan bahkan kematian bisa saja terjadi kalau terjadi kesalahan identifikasi pasien. Selain untuk mengetahui nama dan identitas lain dari pasien pada saat pelayanan medis, gelang identitas pasien ini juga memiliki beberapa fungsi, yaitu : Memastikan tindakan yang akan diberikan kepada pasien dengan tepat, Mengidentifikasi dengan benar pasien (lanjut usia, dewasa, anak-anak atau bayi) yang akan dilakukan pemberian obat dan prosedur guna mencegah terjadinya salah pasien, salah pengobatan dan salah prosedur. Memberikan identifikasi agar pasien dan bayi tidak tertukar selama perawatan dan menjaga keselamatan pasien dalam rangka memberikan pelayanan prima. Agar tenaga kesehatan yang menangani dapat lebih waspada, cermat dan teliti. Menandai pasien yang memiliki risiko atau keadaan khusus Karena fungsinya sangat vital, gelang identitas pasien itu hanya boleh dilepas ketika sudah ada kepastian dari pihak manajemen rumah sakit, bahwa pasien telah dinyatakan bisa/boleh pulang.

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap obyek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Dengan sendirinya, pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap obyek.(19)

Pengetahuan dibagi menjadi beberapa tingkatan yang selanjutnya disebut dengan Taksonomi Bloom. Menurut Bloom, pengetahuan dibagi atas: tahu (know), memahami (comprehension), aplikasi (application), analisis (analysis), sintesis (synthesis), dan evaluasi (evaluation).(19)

Sikap Perawat Dalam Melakukan Prosedur Tetapan (PROTAP) Pengenaan Gelang Identifikasi Pasien Di Ruang Rawat Inap Anak Kelas III RSUD Dr. R.M. Djoelham Binjai

Sikap manusia merupakan prediktor yang utama bagi perilaku (tindakan) sehari-hari, meskipun masih ada faktor-faktor lain, yakni lingkungan dan keyakinan seseorang. Hal ini berarti bahwa kadang-kadang sikap dapat menentukan tindakan seseorang, tetapi kadang-kadang sikap tidak mewujudkan menjadi tindakan. Pertimbangan akan segala dampak positif dan negatif suatu tindakan turut menentukan apakah sikap seseorang menjadi tindakan yang nyata ataukah tidak. Dengan kata lain di samping sikap, faktor utama lain yang mempengaruhi tindakan seseorang adalah norma sosial.(20)

Dilihat dari strukturnya, sikap terdiri atas tiga komponen yaitu komponen kognitif, komponen afektif, dan komponen konatif. Komponen kognitif berupa keyakinan seseorang, komponen afektif menyangkut aspek emosional, dan komponen konatif merupakan aspek kecenderungan bertindak sesuai dengan sikapnya. (20)

Ada berbagai pendekatan yang dapat digunakan untuk mengukur sikap. Yang pertama adalah laporan diri (self report) dan Laporan orang-orang lain (report of others). Prosedur laporan diri merupakan jenis pengukuran yang paling langsung dan seharusnya digunakan, kecuali jika kita mempunyai alasan yang meyakinkan bahwa orang-orang yang kita selidiki tidak dapat atau tidak bersedia memberikan informasi yang diperlukan. Prosedur yang kedua, laporan oleh orang-orang lain, menghasilkan informasi yang didasarkan atas pengukuran perasaan, kepercayaan, atau perilaku seseorang oleh orang yang ditunjuk oleh penyelidik (20).

Pelapor itu dapat orang yang memiliki hubungan dengan subjek yang diselidiki (orang tua, guru, teman sekerja, supervisor), atau pengamat yang belum pernah berhubungan dengan subjek. (20)

Tindakan Perawat Dalam Melakukan Prosedur Tetap (PROTAP) Pengenaan Gelang Identifikasi Pasien Di Ruang Rawat Inap Anak Kelas III RSUD Dr. R.M. Djoelham Binjai

Perilaku dari sudut pandang biologis merupakan suatu kegiatan dari semua makhluk hidup. Dengan demikian perilaku manusia adalah kegiatan yang dilakukan oleh manusia itu sendiri. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perilaku manusia adalah faktor genetik dan faktor lingkungan. Faktor genetik merupakan konsep dasar atau modal untuk perkembangan perilaku berikudrya sedangkan faktor lingkungan adalah suatu kondisi untuk perkembangan perilaku.(21)

Perilaku merupakan hasil interaksi antara rangsangan (stimulus) dan respon. Respon pada manusia dibagi menjadi dua, yaitu respon yang bersifat pasif seperti persepsi, pengetahuan dan respon yang bersifat aktif berupa tindakan atau perbuatan yang nyata. Perilaku manusia sangat kompleks dan ruang lingkungannya sangat luas. Meskipun perilaku merupakan bentuk suatu respon terhadap stimulus, namun sangat tergantung pada karakteristik atau faktor lain dari individu tersebut.(21)

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan Hasil Penelitian dengan judul “Perilaku Perawat Dalam Penenaan Gelang Identifikasi Pasien Di Instalasi Rawat Inap Anak RSUD. Dr. RM. Djoelham Binjai maka di dapat suatu kesimpulan sebagai berikut :

1. Belum semua pengetahuan Perawat mengenai Prosedur Tetap (PROTAP) penenaan gelang identifikasi pasien di ruang rawat inap anak kelas III RSUD Dr. R.M. Djoelham Binjai baik.
2. Belum semua Sikap Perawat dalam melakukan Prosedur Tetap (PROTAP) penenaan gelang identifikasi pasien di ruang rawat inap anak kelas III RSUD Dr. R.M. Djoelham Binjai baik .
3. Belum semua Tindakan Perawat tepat dalam melakukan Prosedur Tetap (PROTAP) penenaan gelang identifikasi pasien di ruang rawat inap anak kelas III RSUD Dr. R.M. Djoelham Binjai.

Saran

1. Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini diharapkan nantinya dapat berguna sebagai masukan dan acuan kepada pihak Rumah Sakit dalam memahami perilaku perawat saat pemasangan gelang identifikasi pasien di ruang rawat inap anak. Untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan bayi juga memakai gelang identitas, jangan hanya ibu saja. Protap disosialisasikan penegasan dan kebijakan rumah sakit ada reward dan punishment agar jangan sampai terjadi kesalahan identitas.

2. Bagi pendidikan

1. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai acuan dan data pembanding bagi peneliti-peneliti lain di masa-masa yang akan datang dalam mengungkapkan teori-teori yang lebih baik lagi terkait penenaan gelang identifikasi pasien.
2. Sebagai referensi dan informasi bagi pihak-pihak terkait permasalahan mengenai analisis perilaku perawat tentang penenaan gelang identifikasi pasien di instalasi rawat inap anak.

3. Sebagai barometer dalam melakukan perbaikan perilaku perawat terkait pelaksanaan tugas saat mengenakan gelang identifikasi pasien pada pasien di instalasi rawat inap anak.

3. Bagi masyarakat
 1. Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat berguna sebagai informasi kepada masyarakat dalam upaya mendapatkan pengetahuan mengenai prosedur pengenaan gelang identifikasi pasien.
 2. Dengan adanya penelitian ini masyarakat mengetahui makna dan arti setiap warna dalam gelang identifikasi pasien di instalasi rawat inap anak.

4. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah keilmuan dan wawasan bagi peneliti lainnya dalam mengkaji perilaku perawat pada ruang rawat inap anak saat mengenakan gelang identifikasi, sehingga peneliti nantinya dapat menerapkan pengetahuan dari tesis ini dalam dunia kesehatan dan dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR REFERENSI

- Undang-Undang Kesehatan. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan [Internet]. Indonesia; 2009. Available from: www.hukumonline.com
- F.Arie Nursanti,S.Kep.Ns. MK. Identifikasi Pasien Tepat Asuhan Aman Dan Akurat. <http://www.yankes.depkes.go.id/read-identifikasi-pasien-tepat-asuhan-aman-dan-akurat-7916.html>. 2019.
- PERMENKES. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1691/MENKES/PER/VIII/2011 Tentang Keselamatan Pasien Rumah Sakit. 2011.
- JCI. Standar Akreditasi Rumah Sakit Joint Commission International [Internet]. Edisi ke 6. 2017. 310 p. Available from: JCIAccreditation@jcrinc.com
- Nurna Fauziah. Analisis Persepsi Pasien Pulang Atas Permintaan Sendiri (Paps) Terhadap Kualitas Pelayanan Dan Harga Di Ruang Rawat Inap Terpadu (Rindu) A Rsup Haji Adam Malik Medan Tahun 2013. Program Studi S2 Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara; 2013.
- Komite Keselamatan Pasien Rumah Sakit. Pedoman Pelaporan Insiden Keselamatan Pasien (IKP) (Patient Safety Incident Report). Jakarta; 2015.
- Manurung J. Hubungan Karakteristik Perawat Dan Pasien Dengan Tindakan Medik Perawat Di Kota Medan Tahun 2008. Universitas Sumatera Utara; 2009.
- Zuchdi D. Pembentukan Sikap. 1995;Cakrawala(November):51–63.
- RaDra W. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Responsiveness Pelayanan Kesehatan Rawat Jalan Puskesmas Gambir Tahun 2009 Tesis. Fakultas Ilmu Kesehatan Masyarakat Program Pasca Sarjana Universitas Indonesia; 2010.